

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014)

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
I. DAFTAR ISI.....	i
II. SURAT PERNYATAAN DIREKSI.....	ii
III. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	iii - iv
IV. LAPORAN POSISI KEUANGAN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014.....	1 - 2
V. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014.....	3
VI. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014.....	4
VII. LAPORAN ARUS KAS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014.....	5
VIII. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014.....	6 - 45

No :

Laporan Auditor Independen

Kepada yang terhormat,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Bisnis Internasional
Bandung

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bisnis Internasional tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI

Izin Usaha No. 401/KM.1/2013

Drs. Rudy Soegiharto, Ak, CPA

No. Izin AP. 0353

Bandung, 14 April 2016

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2015

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
ASET			
Kas	2.a.b, 4	4.984.039.388	3.294.072.924
Penempatan pada Bank Indonesia	2.a.c.e, 5	64.132.507.166	60.598.612.505
Penempatan pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 61.489.169,- untuk tahun 2015 Rp 37.519.370,- untuk tahun 2014	2.a.c.e, 6	61.427.680.041	36.950.514.985
Surat-surat berharga - dimiliki hingga jatuh tempo - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 359.624,- untuk tahun 2015 Rp 359.624,- untuk tahun 2014	2.c.f, 7	25.451.508.896	25.600.347.688
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.499.989.021,- untuk tahun 2015 Rp 2.450.793.613,- untuk tahun 2014			
- Pihak berelasi	2.c.g.r, 8, 24	17.384.480.804	16.106.346.668
- Pihak ketiga	2.c.g, 8	352.700.951.020	353.404.752.938
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.462.514.358,- untuk tahun 2015 Rp 7.241.798.179,- untuk tahun 2014	2.h, 9	140.550.821.735	50.318.974.191
Aset Pajak Tangguhan	2.p, 16.b	864.937.500	487.500.000
Aset Lain - lain	2.c.j, 10	6.897.527.638	3.179.843.880
JUMLAH ASET		674.394.454.187	549.940.965.779

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2015

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan Nasabah			
Giro			
- Pihak Berelasi	2.c.k.r,11,24	1.703.309.803	2.669.660.438
- Pihak Ketiga	2.c.k, 11	11.217.836.461	12.251.197.285
Jumlah Giro		<u>12.921.146.264</u>	<u>14.920.857.723</u>
Tabungan			
- Pihak Berelasi	2.c.k.r, 12,24	7.696.146.098	7.178.183.527
- Pihak Ketiga	2.c.k, 12	52.744.917.586	17.190.620.135
Jumlah Tabungan		<u>60.441.063.684</u>	<u>24.368.803.662</u>
Deposito berjangka			
- Pihak Berelasi	2.c.k.r,13,24	49.931.860.238	84.604.149.410
- Pihak Ketiga	2.c.k, 13	246.196.425.548	223.787.429.643
Jumlah Deposito Berjangka		<u>296.128.285.786</u>	<u>308.391.579.053</u>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>369.490.495.734</u>	<u>347.681.240.438</u>
Simpanan dari bank lain	2.c.k, 14	30.000.000.000	36.304.315.068
Liabilitas Segera	2.c.l, 15	1.970.787.276	1.355.168.288
Liabilitas Pajak	2.p, 16	2.283.659.842	2.123.003.669
Liabilitas Lain-Lain	2.c.q, 17	5.649.952.945	4.148.445.455
Jumlah Liabilitas		<u>409.394.895.796</u>	<u>391.612.172.918</u>
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp 1.000.000			
Modal dasar 150.000 saham			
Ditempatkan dan disetor penuh			
83.600 saham tahun 2014 dan			
86.600 saham tahun 2015	18	86.600.000.000	83.600.000.000
Tambahan Modal Disetor		7.000.000.000	-
Surplus Revaluasi Aset		106.995.117.863	18.836.007.375
Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya		64.404.440.528	55.892.785.486
Jumlah Ekuitas		<u>264.999.558.391</u>	<u>158.328.792.861</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>674.394.454.187</u>	<u>549.940.965.779</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	2.c.m, 19	60.431.386.022	56.960.066.474
Beban Bunga	2.m, 20	<u>(33.258.037.730)</u>	<u>(31.948.955.477)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>27.173.348.292</u>	<u>25.011.110.997</u>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi Dan Komisi Lainnya	2.c.n.o, 21	1.745.568.465	1.514.010.085
Lain-Lain	2.c.n.o, 21	<u>2.500.000</u>	<u>2.500.000</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>1.748.068.465</u>	<u>1.516.510.085</u>
Beban Operasional Lainnya			
Beban Tenaga Kerja	2.o, 22	<u>(12.653.821.587)</u>	<u>(10.288.943.429)</u>
Beban Umum dan Administrasi	2.o, 22	<u>(4.811.172.876)</u>	<u>(4.491.767.085)</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.c, 22	<u>(73.165.207)</u>	<u>(34.614.122)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(17.538.159.670)</u>	<u>(14.815.324.636)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>11.383.257.087</u>	<u>11.712.296.447</u>
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non-Operasional	23	82.496.363	1.264.474.830
Beban Non-Operasional	23	<u>(112.477.158)</u>	<u>(183.220.381)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional-Bersih		<u>(29.980.795)</u>	<u>1.081.254.449</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>11.353.276.292</u>	<u>12.793.550.895</u>
PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2.p, 16.a	<u>(3.219.058.750)</u>	<u>(3.443.603.000)</u>
Tangguhan	2.p, 16.b	<u>377.437.500</u>	<u>242.618.720</u>
Jumlah Pajak Penghasilan		<u>(2.841.621.250)</u>	<u>(3.200.984.280)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		8.511.655.042	9.592.566.615
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>8.511.655.042</u>	<u>9.592.566.615</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2014		83.600.000.000	-	18.836.007.375	46.300.218.870	148.736.226.245
Perubahan Ekuitas Selama Tahun 2014		-	-	-	-	-
Laba Komprehensif Tahun 2014		-	-	-	9.592.566.615	9.592.566.615
Saldo per 31 Desember 2014	18	83.600.000.000	-	18.836.007.375	55.892.785.486	158.328.792.861
Perubahan Ekuitas Selama Tahun 2015		-	-	-	-	-
Penambahan Modal		3.000.000.000	7.000.000.000	-	-	10.000.000.000
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		-	-	-	8.511.655.042	8.511.655.042
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	88.159.110.488	-	88.159.110.488
Saldo Per 31 Desember 2015	18	86.600.000.000	7.000.000.000	106.995.117.863	64.404.440.528	264.999.558.391

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Pendapatan Bunga Yang Diterima	60.363.785.343	56.887.414.717
Beban Bunga Yang Dibayar	(33.239.872.423)	(31.959.620.169)
Pendapatan Operasional Lainnya	1.748.068.465	1.516.510.085
Beban Tenaga Kerja	(11.144.071.587)	(9.318.468.549)
Beban Administrasi Dan Umum	(3.555.740.514)	(3.105.785.898)
Beban Non Operasi-Bersih	(29.980.795)	(58.184.418)
Pembayaran Pajak Revaluasi	(2.726.570.427)	-
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(1.357.046.000)	(2.048.250.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Sebelum Perubahan Aset dan liabilitas operasi	<u>10.058.572.063</u>	<u>11.913.615.768</u>
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:		
Surat-Surat Berharga	148.838.792	(9.497.006.733)
Kredit Yang Diberikan	(3.803.527.626)	3.903.268.490
Aset Lain-Lain	(490.225.388)	448.701.534
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		
Simpanan Dari Nasabah	21.809.255.296	(6.648.879.649)
Simpanan Dari Bank Lain	(6.304.315.068)	4.304.315.068
Liabilitas Segera	615.618.987	66.389.143
Liabilitas Pajak	(1.701.356.577)	(862.688.356)
Liabilitas Lain-Lain	(26.407.817)	72.056.432
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>20.306.452.662</u>	<u>3.699.771.697</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	(581.456.683)	(4.470.847.050)
Penerimaan Dari Penjualan Aset Tetap	-	3.427.125.414
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(581.456.683)</u>	<u>(1.043.721.636)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Tambahan Setoran Modal	<u>10.000.000.000</u>	-
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	10.000.000.000	-
KENAIKAN (PENURUNN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	29.724.995.979	2.656.050.061
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>100.880.719.784</u>	<u>98.224.669.723</u>
	<u>130.605.715.764</u>	<u>100.880.719.784</u>
Kas Dan Setara Kas Terdiri Dari:		
Kas	4.984.039.388	3.294.072.924
Penempatan Pada Bank Indonesia	64.132.507.166	60.598.612.505
Penempatan Pada Bank Lain	61.489.169.210	36.988.034.355
	<u>130.605.715.764</u>	<u>100.880.719.784</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Bank Bisnis Internasional (untuk selanjutnya disebut sebagai Bank) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam akta notaris Kikit Wirianti Sugata, SH No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No.80 tanggal 8 Desember 2010 dari Notaris Surjadi Jasin,SH di Bandung, sehubungan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank, akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.10-01761 tanggal 18 Januari 2011.

Perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas Nomor 54 tanggal 28 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH, Notaris di Bandung, sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 07 Oktober 2015, Nomor AHU-AH.01.03-0970336.

Perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas Nomor 28 tanggal 09 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH, Notaris di Bandung, sehubungan dengan peningkatan modal disetor Perseroan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manuisa Republik Indonesia tertanggal 13 Juli 2015, Nomor AHU-AH.01.03-0950901, dan atas peningkatan modal disetor tersebut telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat nomor S-266/KR.211/2015 tanggal 10 Desember 2015.

Perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas Nomor 48 tanggal 21 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH, Notaris di Bandung, sehubungan dengan peningkatan modal disetor Perseroan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 22 Desember 2015, Nomor AHU-AH.01.03-0990101, dan atas peningkatan modal disetor tersebut telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat nomor S-10/KR.211/2016 tanggal 15 Januari 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan non-devisa.

Bank berkantor pusat di Jalan Ir. H. Djuanda No. 137 Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Bank memiliki kantor cabang sebagai berikut:

	2015	2014
Kantor Cabang (termasuk kantor Pusat)	4	4
Kantor Cabang Pembantu	3	3

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM - Lanjutan

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroran Terbatas PT Bank Bisnis Internasional Nomor 54 tanggal 28 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH, Notaris di Bandung, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

2015

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Sundjono Suriadi
- Komisaris Independen : Sugijarto Lukman
- Komisaris Independen : Betsi Suharwati

Direksi:

- Presiden Direktur : Laniwati Tjandra
- Direktur : Arief Tjahjono
- Direktur : Harlani Tanumihardja

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroran Terbatas PT. Bank Bisnis Internasional Nomor 60 tanggal 8 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH, Notaris di Bandung, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

2014

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Sundjono Suriadi
- Komisaris Independen : Widodo Budidarmo
- Komisaris Independen : Sugijarto Lukman

Direksi:

- Presiden Direktur : Laniwati Tjandra
- Direktur : Arief Tjahjono
- Direktur : Harlani Tanumihardja

Susunan Komite Audit Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Sugijarto Lukman
- Anggota : Denny Ridwan Permadhy
- Anggota : Sim Sauw Fah

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Sugijarto Lukman
- Anggota : Sutjipto Budiman
- Anggota : Sim Sauw Fah

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM - Lanjutan

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Widodo Budhidarmo
- Anggota : Sundjono Suriadi
- Anggota : Milani Listyo

Susunan Satuan Kerja Audit Internal Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Evi Novelita
- Anggota : Anna Christianti
- Anggota : Heryawan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan tetap Bank berjumlah 109 orang dan 109 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangannya, dijelaskan dibawah ini.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan keuangan Bank disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi atau pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, saldo kas dan setara kas mencakup saldo uang kas, saldo penempatan pada Bank Indonesia dan saldo penempatan pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Transaksi Mata Uang Asing dan Penjabaran

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

b. Transaksi Mata Uang Asing dan Penjabaran - Lanjutan

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang menggunakan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Mata Uang Asing	2015	2014
Dolar Amerika Serikat	13.779	12.385
Dollar Australia	10.037	10.119
Yen Jepang	-	103
Dollar Singapore	9.732	9.343
Ringgit Malaysia	3.209	3.542
Dollar Canada	9.946	10.658
Riyal	3.672	-

c. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam dua kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dikarenakan bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang secara lengkap dapat diatribusikan atas perolehan aset keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai " Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan - Lanjutan

- (b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:
- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
 - Aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
 - Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan bank terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas segera dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dikategorikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan atas perolehan liabilitas keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika bank telah mentransfer, secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penghentian Pengakuan - Lanjutan

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasikan investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo) , kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- (b) Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

- (a) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi
Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (Konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan keuangan;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau;
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Estimasi kerugian periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut diatas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Akun yang penurunan nilai dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul dimasa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan diklasifikasikan ke dalam " Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapus bukukan, pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

d. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai aset dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

f. Surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pihak ketiga. Surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. (Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang).

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit yang diberikan telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit yang diberikan tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk menyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit yang diberikan menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

h. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan seluruhnya untuk operasional Bank.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Pada Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

h. Aset Tetap - Lanjutan

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya. Aset tetap kelompok bukan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*Double declining balance method*).

	Taksiran Masa manfaat	Kelompok	Persentase Per tahun
Bangunan	20 tahun	Bangunan	5
Kendaraan Bermotor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25
Inventaris Kantor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Apabila nilai tercatat suatu aset lebih tinggi dari nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*), aset tersebut diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yaitu nilai tertinggi antara harga jual bersih (*net selling price*) dan nilai pakai (*value in use*).

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan dicerminkan dalam laporan laba rugi pada masa usaha yang terkait.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Dan Komitmen Dan Kontijensi

Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (Komitmen dan kontijensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

j. Aset Lain - Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan kredit yang diambil alih (AYDA), pendapatan bunga yang akan diterima, biaya dibayar dimuka, beban ditangguhkan, persediaan dan aset lain-lain yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan aset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Beban ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembuatan program komputer Bank diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

k. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah dan bank lain adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana, termasuk didalamnya adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

m. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan " beban bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya. Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

n. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

o. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan provisi dan komisi lainnya, pendapatan administrasi dari transaksi nasabah dan pendapatan lain-lain.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban gaji karyawan, bonus, lembur tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

p. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas dalam laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

p. Perpajakan - Lanjutan

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. Imbalan Pasca Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, bank mempunyai kewajiban untuk menyediakan imbalan pasca kerja tertentu berdasarkan lamanya masa kerja karyawan yang bersangkutan jika terjadi pemutusan hubungan kerja, masa pensiun atau pengunduran diri secara sukarela. Penghargaan tersebut memiliki karakteristik manfaat pasti (*defined benefit*).

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk penyisihan imbalan pasca kerja tersebut diestimasi sebesar Rp 3.459.750.000,- (2014: Rp 1.950.000.000,-) dan dibukukan pada akun "Liabilitas Lain-Lain" pada Laporan Posisi Keuangan. Perhitungan imbalan pasca kerja ini tidak dilakukan oleh aktuaris independen.

r. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.7 (Revisi 2010) mengenai " Pengungkapan pihak-pihak berelasi":

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2015	2014
<u>Kas</u>		
Kas (IDR)	3.916.761.040	3.265.780.674
Kas (USD)	989.390.805	6.142.960
Kas (HKD)	-	1.868.467
Kas (AUD)	4.033.492	8.981.219
Kas (SGD)	68.312.580	9.376.180
Kas (CAD)	49.622	53.397
Kas (MYR)	3.445.049	212.527
Kas (SAR)	2.046.800	1.657.500
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>4.984.039.388</u>	<u>3.294.072.924</u>

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari:

	2015	2014
Rekening Giro Bank Indonesia:		
Rupiah	27.749.180.310	27.103.961.491
Deposito Bank Indonesia:		
Deposito Harian	36.400.000.000	33.500.000.000
Diskonto Deposito	(16.673.144)	(5.348.986)
Jumlah	<u>64.132.507.166</u>	<u>60.598.612.505</u>

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
GWM Rupiah:		
Utama	7,50%	8,27%
Sekunder	4,00%	4,00%

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/21/2015 tertanggal 26 Nopember 2015 tentang "Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional", sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2014 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/2013 tertanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut diatas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 7,5% dan 8%, untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar 4% dalam Rupiah.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA - Lanjutan

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada Bank Indonesia selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 0,61 % dan 0,61%.

Suku bunga rata-rata deposito harian Bank Indonesia adalah sebesar 4,59% per tahun (2014 : 4,86 % per tahun). Bank tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai karena deposito harian Bank Indonesia dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya.

Pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.203.770.535,- dan Rp 3.132.113.670,-

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Penempatan pada bank lain terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Giro</u>		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.342.481.857	1.268.069.306
PT Bank Mandiri, Tbk	46.961.325	4.027.934
Jumlah Giro	<u>1.389.443.182</u>	<u>1.272.097.241</u>
<u>Deposito berjangka</u>		
PT Bank ICBC	60.099.726.027	35.715.937.114
Jumlah Deposito Berjangka	<u>60.099.726.027</u>	<u>35.715.937.114</u>
Jumlah Penempatan Bank Lain	61.489.169.210	36.988.034.355
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61.489.169)	(37.519.370)
Jumlah - Bersih	<u><u>61.427.680.041</u></u>	<u><u>36.950.514.985</u></u>

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 1,00% per tahun dan 1,74% per tahun.

Pendapatan bunga giro pada bank lain untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 13.577.811,- dan Rp 22.178.201,-.

Pendapatan bunga giro pada bank lain untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.884.780.572,- dan Rp 1.969.760.497,-.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN - Lanjutan

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo Awal Tahun	37.519.370	16.984.039
Pembentukan (Pemulihan) Selama Tahun Berjalan	23.969.799	20.535.331
Dari Kelebihan CKPN Lainnya	-	-
Saldo Akhir Tahun	<u>61.489.169</u>	<u>37.519.370</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

7. SURAT - SURAT BERHARGA

Akun ini merupakan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dalam mata uang Rupiah dan dengan kualitas kolektibilitas lancar, terdiri dari:

	2015	2014
Pihak Tidak Terkait:		
<u>Sertifikat Bank Indonesia (SBI)</u>		
Nilai Nominal	26.000.000.000	26.000.000.000
Bunga yang Belum Diamortisasi	<u>(907.755.244)</u>	<u>(758.916.451)</u>
Nilai Tunai	<u>25.092.244.756</u>	<u>25.241.083.549</u>
Obligasi	359.623.764	359.623.764
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(359.624)</u>	<u>(359.624)</u>
Nilai Bersih	<u>359.264.140</u>	<u>359.264.140</u>
Jumlah Surat - Surat Berharga	<u>25.451.508.896</u>	<u>25.600.347.688</u>

Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:

	2015	2014
Saldo Awal Tahun	359.624	359.624
Ke CKPN Lainnya	-	-
Saldo Akhir Tahun	<u>359.624</u>	<u>359.624</u>

Suku bunga rata-rata SBI adalah sebesar 11,67% per tahun (2014 : 12,05 % per tahun) per tahun. Bank tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai, karena SBI dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya. Sisa umur SBI sampai dengan jatuh temponya adalah 6 bulan.

Suku bunga rata-rata Obligasi adalah 15,56% per tahun (2014: 16,98% per tahun). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Pendapatan bunga atas SBI untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.034.261.551,- dan Rp 3.132.113.670,-.

Pendapatan bunga atas obligasi untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 55.968.946,- dan Rp 61.051.129,-.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Ringkasan dari kredit yang diberikan yang seluruhnya diberikan dalam mata uang rupiah, berdasarkan jenis kredit yang diberikan, sektor ekonomi, jangka waktu dan kualitas ketertagihan (Kolektibilitas), adalah sebagai berikut:

a. Jenis kredit yang diberikan

	2015	2014
<u>Pihak Berelasi</u>		
Kredit Modal Kerja	12.786.476.243	13.564.675.551
Kredit Investasi	797.263.780	41.852.998
Kredit Konsumsi	3.896.955.774	2.593.356.226
	<u>17.480.695.797</u>	<u>16.199.884.775</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(96.214.993)</u>	<u>(93.538.107)</u>
Jumlah Bersih	<u>17.384.480.804</u>	<u>16.106.346.668</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Kredit Modal Kerja	120.964.029.573	104.431.332.148
Kredit Investasi	16.195.655.178	25.641.563.541
Kredit Konsumsi	217.945.040.297	225.689.112.755
	<u>355.104.725.048</u>	<u>355.762.008.444</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(2.403.774.028)</u>	<u>(2.357.255.506)</u>
Jumlah Bersih	<u>352.700.951.020</u>	<u>353.404.752.938</u>
Jumlah Bersih	<u>370.085.431.824</u>	<u>369.511.099.606</u>

Kredit Modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya. Kredit modal kerja mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan.

Kredit konsumsi terdiri pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2015		
	Jumlah	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Nilai Tercatat
Sektor Pertambangan	3.046.912.876	(16.794.657)	3.030.118.219
Sektor Perindustrian	25.478.669.134	(142.342.143)	25.336.326.991
Listrik, Gas dan Air	511.556.127	(2.818.504)	508.737.623
Konstruksi	21.953.300.312	(178.073.891)	21.775.226.421
Perdagangan	49.964.115.585	(275.544.946)	49.688.570.639
Restoran & Perhotelan	1.068.482.877	(5.848.640)	1.062.634.237
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	9.354.088.479	(44.870.667)	9.309.217.812
Jasa Penyewaan	28.309.048.327	(175.043.631)	28.134.004.696
Jasa Pendidikan	246.589.259	(1.356.241)	245.233.018
Jasa Kesehatan	519.494.041	(2.878.215)	516.615.826
Jasa Masyarakat	10.291.167.757	(56.872.758)	10.234.294.999
Kredit Konsumsi, Toko, Apartemen	205.339.370.970	(1.506.166.406)	203.833.204.564
Kredit Komsumsi Kendaraan Bermotor ¹	1.202.552.855	(6.734.154)	1.195.818.701
Kredit Konsumsi RT Lainnya	4.643.086.730	(25.776.383)	4.617.310.347
Konsumsi Lainnya	10.656.985.516	(58.867.785)	10.598.117.731
Jumlah	<u>372.585.420.845</u>	<u>(2.499.989.021)</u>	<u>370.085.431.824</u>

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi - Lanjutan

	2014		
	Jumlah	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Nilai Tercatat
Sektor Pertambangan	1.741.847.514	(1.135.459)	1.740.712.055
Sektor Perindustrian	23.471.548.971	(132.990.995)	23.338.557.976
Listrik, Gas dan Air	881.487.030	(5.729.666)	875.757.364
Konstruksi	19.263.817.077	(130.271.011)	19.133.546.066
Perdagangan	47.728.300.022	(314.581.187)	47.413.718.835
Restoran & Perhotelan	1.064.889.185	(6.921.780)	1.057.967.405
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	9.982.162.375	(63.883.429)	9.918.278.946
Jasa Penyewaan	27.909.762.748	(184.945.958)	27.724.816.790
Jasa Pendidikan	245.089.409	(1.593.081)	243.496.328
Jasa Kesehatan	2.370.835.860	(15.348.332)	2.355.487.528
Jasa Kemasyarakatan	9.019.684.047	(58.627.947)	8.961.056.100
Kredit Konsumsi, Toko, Apartemen	213.517.630.600	(1.451.332.529)	212.066.298.071
Kredit Konsumsi Kendaraan Bermotor ¹	1.261.861.045	(8.203.759)	1.253.657.286
Kredit Konsumsi RT Lainnya	8.741.862.359	(56.139.877)	8.685.722.482
Konsumsi Lainnya	4.761.114.977	(19.088.603)	4.742.026.374
Jumlah	<u>371.961.893.219</u>	<u>(2.450.793.613)</u>	<u>369.511.099.606</u>

c. Jangka Waktu

Rincian kredit berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2015	2014
1. Berdasarkan Perjanjian Kredit yang Diberikan		
Sampai dengan 1 tahun	108.504.789.436	96.590.200.841
Lebih dari satu tahun sampai dengan 5 tahun	80.685.042.558	110.163.887.522
Lebih dari 5 tahun	<u>183.395.588.851</u>	<u>165.207.804.856</u>
	372.585.420.845	371.961.893.219
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(2.499.989.021)</u>	<u>(2.450.793.613)</u>
Jumlah Bersih	<u>370.085.431.824</u>	<u>369.511.099.606</u>
2. Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Saat Jatuh Temponya		
Sampai dengan 1 tahun	119.345.131.828	100.527.563.137
Lebih dari satu tahun sampai dengan 5 tahun	117.908.228.721	149.092.715.075
Lebih dari 5 tahun	<u>135.332.060.296</u>	<u>122.341.615.007</u>
	372.585.420.845	371.961.893.219
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(2.499.989.021)</u>	<u>(2.450.793.613)</u>
Jumlah Bersih	<u>370.085.431.824</u>	<u>369.511.099.606</u>

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan

d. Kualitas ketertagihan (Kolektibilitas)

	2015	2014
<u>Pihak Berelasi</u>		
Lancar	17.480.695.797	16.199.884.775
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
	<u>17.480.695.797</u>	<u>16.199.884.775</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(96.214.993)</u>	<u>(93.538.107)</u>
Bersih	<u>17.384.480.804</u>	<u>16.106.346.668</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Lancar	307.427.429.156	332.219.693.184
Dalam perhatian khusus	40.896.542.643	19.973.340.610
Kurang lancar	5.326.742.892	-
Diragukan	-	2.825.974.325
Macet	1.389.633.495	743.000.325
	<u>355.040.348.186</u>	<u>355.762.008.444</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(2.403.774.028)</u>	<u>(2.357.255.506)</u>
Bersih	<u>352.636.574.158</u>	<u>353.404.752.938</u>
Jumlah Bersih	<u>370.021.054.962</u>	<u>369.511.099.606</u>

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 35.944.833.880,- dan Rp 29.318.781.017,-.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2015	2014
NPL Bruto	1,80%	0,96%
NPL Neto	1,80%	0,95%

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan

d. Kualitas ketertagihan (Kolektibilitas) - Lanjutan

- c. Kredit non-performing yang diberikan Bank (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku) serta cadangan kerugian penurunan nilainya per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2015	
	Pokok	Cadangan kerugian Penurunan Nilai
Konstruksi	5.326.742.892	66.627.826
Kredit Konsumsi, Toko, Apartemen	1.389.633.495	25.709.979
Kredit Konsumsi Kendaraan Bermotor	-	-
Kredit Konsumsi RT Lainnya	-	-
Konsumsi Lainnya	-	-
Jumlah	<u>6.716.376.387</u>	<u>92.337.805</u>

	2014	
	Pokok	Cadangan kerugian Penurunan Nilai
Kredit Konsumsi, Toko, Apartemen	3.568.974.650	29.748.572
Kredit Konsumsi Kendaraan Bermotor	-	-
Kredit Konsumsi Rt Lainnya	-	-
Konsumsi Lainnya	-	-
Jumlah	<u>3.568.974.650</u>	<u>29.748.572</u>

- d. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo Awal Tahun	2.450.793.613	2.436.714.823
ke CKPN Lainnya	-	-
Pembentukan (Pemulihan) Selama Tahun Berjalan	<u>49.195.408</u>	<u>14.078.790</u>
Saldo Akhir Tahun	<u>2.499.989.021</u>	<u>2.450.793.613</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- f. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 24,66 % dan 36,18 %. Rasio tersebut tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

- g. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan masing-masing tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp 54.272.274.270,- dan Rp 51.771.716.450,-.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. GIRO

	2015	2014
Pihak berelasi	1.703.309.803	2.669.660.438
Pihak ketiga	11.217.836.461	12.251.197.285
Jumlah Giro	<u>12.921.146.264</u>	<u>14.920.857.723</u>

Beban bunga giro tahun 2015 dan 2014 masing - masing sebesar Rp 288.427.801,- dan Rp. 361.875.506,-.

Akun ini merupakan saldo rekening giro nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 2,23% per tahun (2014: 2,43 % per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo giro yang diblokir masing-masing berjumlah Nihil.

12. TABUNGAN

	2015	2014
Pihak berelasi	7.696.146.098	7.178.183.527
Pihak ketiga	52.744.917.586	17.190.620.135
Jumlah Tabungan	<u>60.441.063.684</u>	<u>24.368.803.662</u>

Beban bunga tabungan tahun 2015 dan 2014 masing - masing sebesar Rp 4.825.098.102,- dan 1.309.493.476,-.

Akun ini merupakan saldo tabungan extra dan tabungan extra plus nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 7,98% per tahun (2014: 5,37 % per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo tabungan yang diblokir sebesar nihil. Tidak terdapat saldo tabungan dijadikan agunan kredit dan transaksi/ fasilitas perbankan lainnya.

13. DEPOSITO BERJANGKA

Rincian deposito berjangka yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Berdasarkan jangka waktu		
<u>Pihak berelasi</u>		
	-	-
Kurang dari 1 bulan	44.147.755.999	79.308.357.080
1 bulan	5.784.104.239	5.295.792.330
3 bulan	49.931.860.238	84.604.149.410
Jumlah Pihak Berelasi		
<u>Pihak ketiga</u>		
Kurang dari 1 bulan	2.500.000.000	6.357.323.329
1 bulan	117.005.478.041	173.461.526.821
3 bulan	126.690.447.507	43.460.579.493
6 bulan	500.000	508.000.000
Jumlah Pihak Ketiga	<u>246.196.425.548</u>	<u>223.787.429.643</u>
Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu	<u>296.128.285.786</u>	<u>308.391.579.053</u>

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. DEPOSITO BERJANGKA - Lanjutan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo		
<u>Pihak berelasi</u>		
Kurang dari 1 bulan	31.510.436.734	17.574.500.177
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	18.421.423.504	67.029.649.233
Jumlah Pihak Berelasi	<u>49.931.860.238</u>	<u>84.604.149.410</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Kurang dari 1 bulan	116.632.642.139	80.577.072.047
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	129.563.783.409	143.210.357.596
Jumlah Pihak Ketiga	<u>246.196.425.548</u>	<u>223.787.429.643</u>
Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Saat Jatuh Tempo	<u>296.128.285.786</u>	<u>308.391.579.053</u>

Beban bunga deposito berjangka masing-masing tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp 26.235.018.459,- dan Rp 28.096.140.296,-.

Suku bunga rata-rata deposito berjangka sebesar 8,86% per tahun (2014; 8,77 % per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank masing-masing berjumlah Rp 11.894.188.000,- dan Rp 11.894.188.000,-.

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Deposito	30.000.000.000	36.304.315.068
Jumlah Pihak Ketiga	<u>30.000.000.000</u>	<u>36.304.315.068</u>

Beban bunga simpanan dari bank lain masing-masing tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp 1.909.493.368,- dan Rp 2.181.446.199,-.

Bunga rata-rata deposito yang diberikan pada bank lain 6,36 % (2014: 8,77%) per tahun.

15. LIABILITAS SEGERA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Deposito	80.969.298	62.100.356
Kredit	1.831.007.295	1.226.542.942
Personalia dan umum	46.410.633	63.403.190
MMH kliring	12.400.050	3.121.800
Jumlah Liabilitas Segera	<u>1.970.787.276</u>	<u>1.355.168.288</u>

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS PAJAK

	2015	2014
Pajak Penghasilan Pasal 21	151.642.025	166.061.405
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	457.959.067	561.589.264
Pajak Penghasilan Pasal 25	90.000.000	170.000.000
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.584.058.750	1.225.353.000
Jumlah Liabilitas Pajak	<u>2.283.659.842</u>	<u>2.123.003.669</u>

a. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dimuat dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Laba sebelum pajak penghasilan badan	11.353.276.292	12.793.550.895
Perbedaan waktu:		
Beban manfaat pensiun	1.509.750.000	970.474.880
Perbedaan permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	13.208.709	10.387.085
Penghasilan kena pajak	<u>12.876.235.001</u>	<u>13.774.412.860</u>
Penghasilan kena pajak pembulatan	12.876.235.000	13.774.412.000
Perhitungan Pajak Penghasilan:		
Tahun 2015 : Rp 12.876.235.000,- x 25%	3.219.058.750	-
Tahun 2014 : Rp 13.774.412.000,- x 25%	-	3.443.603.000
	<u>3.219.058.750</u>	<u>3.443.603.000</u>
Kredit pajak:		
Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>(1.635.000.000)</u>	<u>(2.218.250.000)</u>
	(1.635.000.000)	(2.218.250.000)
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan/PPH Ps 29	<u>1.584.058.750</u>	<u>1.225.353.000</u>

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi kewajiban pajak Perusahaan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS PAJAK - Lanjutan

b. Aset Pajak Tangguhan

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal, adalah sebagai berikut :

	2015		
	31-Des-14	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31-Des-15
Beban Manfaat Pensiun	487.500.000	377.437.500	864.937.500
Aset Pajak Tangguhan	<u>487.500.000</u>	<u>377.437.500</u>	<u>864.937.500</u>
	2014		
	31-Des-13	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31-Des-14
Beban Manfaat Pensiun	244.881.280	242.618.720	487.500.000
Aset Pajak Tangguhan	<u>244.881.280</u>	<u>242.618.720</u>	<u>487.500.000</u>

17. LIABILITAS LAIN - LAIN

	2015	2014
Bunga Masih Harus Dibayar	1.392.164.435	1.373.999.128
Pendapatan Diterima Dimuka	328.015.585	341.317.847
Cadangan Imbalan Pasca Kerja	3.459.750.000	1.950.000.000
Lainnya	470.022.925	483.128.480
Jumlah Liabilitas Lain - Lain	<u>5.649.952.945</u>	<u>4.148.445.455</u>

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank Bisnis Internasional Nomor 28 tanggal 09 Juli 2015, yang dibuat dihadapan Surjadi Jasin, SH, Notaris di kota Bandung, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2015		
	Jumlah Lembar Saham	Persentase Saham	Jumlah Saham
PT Sun Antarnusa Investment	18.115	43,89%	18.115.000.000
PT Sun Land Investama	38.010	35,19%	38.010.000.000
Sundjono Suriadi	30.475	20,92%	30.475.000.000
Jumlah Modal Saham	<u>86.600</u>	<u>100,00%</u>	<u>86.600.000.000</u>

Kemudian pada Desember 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas Nomor 48 tanggal 21 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH, Notaris di Bandung, Perseoran meningkatkan modal disetor sebesar Rp 7.000.000.000,-, yang mana Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 22 Desember 2015, Nomor AHU-AH.01.03-0990101, dan sampai pada tanggal 31 Desember 2015, belum mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan atas peningkatan modal disetor tersebut dicatat di tambahan modal disetor bagian ekuitas.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM - Lanjutan

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Bank Bisnis Internasional Nomor 80 tanggal 8 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2014		
	Jumlah Lembar Saham	Persentase Saham	Jumlah Saham
PT Sun Antarnusa Investment	18.115	21,67%	18.115.000.000
PT Sun Land Investama	35.010	41,88%	35.010.000.000
Sundjono Suriadi	30.475	36,45%	30.475.000.000
Jumlah Modal Saham	83.600	100,00%	83.600.000.000

Pihak sebagai pengendali terakhir (Ultimate Shareholders) untuk tahun 2015 dan 2014:

PT Sun Land Investama dan PT Sun Antarnusa Investment adalah perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Sundjono Suriadi. Dengan demikian, kepemilikan akhir PT Bank Bisnis Internasional adalah keluarga Sundjono Suriadi.

19. PENDAPATAN BUNGA

	2015	2014
Pendapatan bunga yang diperoleh atas:		
Penempatan pada Bank Indonesia	3.203.770.535	3.132.113.670
Penempatan pada Bank Lain:		
Giro	13.577.811	22.178.201
Interbank Call Money	1.013.889	3.246.528
Deposito Bank Lain	2.884.780.572	1.969.760.497
Surat Berharga	55.968.946	61.051.129
Kredit	54.272.274.270	51.771.716.450
Jumlah Pendapatan Bunga	60.431.386.022	56.960.066.474

20. BEBAN BUNGA

	2015	2014
Beban bunga atas :		
Deposito Bank Lain	1.909.493.368	2.181.446.199
Giro	288.427.801	361.875.506
Deposito	26.235.018.459	28.096.140.296
Tabungan	4.825.098.102	1.309.493.476
Jumlah Beban Bunga	33.258.037.730	31.948.955.477

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2015	2014
Komisi dan Provisi	1.745.568.465	1.514.010.085
Pendapatan Lainnya	2.500.000	2.500.000
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>1.748.068.465</u>	<u>1.516.510.085</u>

22. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2015	2014
Beban Operasional lainnya terdiri dari:		
a. <u>Beban Tenaga Kerja:</u>		
Beban Gaji dan Upah	6.696.959.695	6.587.469.658
Honor Komisaris/Pengawas	683.300.000	672.050.000
Tenaga Kerja Lainnya	2.491.486.830	1.534.994.754
Imbalan Pasca Kerja	2.227.729.286	970.474.880
Pendidikan dan Pelatihan	554.345.776	523.954.137
Jumlah Beban Tenaga Kerja	<u>12.653.821.587</u>	<u>10.288.943.429</u>
b. <u>Beban Administrasi dan Umum:</u>		
Beban Asuransi penjaminan	704.324.863	744.303.613
Beban Asuransi Lainnya	86.771.609	112.632.636
Beban Sewa	20.142.309	21.144.267
Pajak-Pajak bukan pajak penghasilan	139.977.049	104.928.920
Beban Promosi	312.012.574	173.384.227
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	151.960.449	125.856.277
Barang dan Jasa	2.160.693.969	1.844.680.225
Penyusutan	1.235.290.053	1.364.836.920
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>4.811.172.876</u>	<u>4.491.767.085</u>
c. <u>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:</u>		
CKPN Penempatan pada Bank lain	23.969.799	20.535.331
CKPN Kredit	49.195.408	14.078.791
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>73.165.207</u>	<u>34.614.122</u>
Jumlah Beban Operasional lainnya	<u>17.538.159.670</u>	<u>14.815.324.636</u>

23. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

	2015	2014
<u>Pendapatan Non Operasional:</u>		
Laba Penjualan Aset Tetap	-	1.139.438.867
Lain-lain	82.496.363	125.035.963
Jumlah Pendapatan Non Operasional	<u>82.496.363</u>	<u>1.264.474.830</u>

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - Lanjutan

	2015	2014
<u>Beban Non Operasional:</u>		
Kerugian Aset Tetap	(431.600)	(829.686)
Beban Sosial	(5.028.290)	(1.715.000)
Beban Representasi	(20.900.000)	(2.235.000)
Beban Denda & Sanksi	(1.111.593)	(95.435.605)
Lain - Lain	(85.005.675)	(83.005.090)
Jumlah Beban Non Operasional	<u>(112.477.158)</u>	<u>(183.220.381)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	<u>(29.980.795)</u>	<u>1.081.254.449</u>

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Remunerasi Komisaris dan Direksi

Bank memberikan kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi berupa gaji/tunjangan sebesar Rp. 1.918.781.400,- (Satu milyar sembilan ratus delapan belas juta tujuh ratus delapan puluh satu ribu empat ratus rupiah) untuk tahun buku 2015 dan Rp. 1.732.722.000,- (Satu milyar tujuh ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh dua ribu Rupiah) untuk tahun buku 2014, yang mencerminkan 15,16 % dan 16,77 % dari total beban tenaga kerja.

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi dan transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat suku bunga dan persyaratan yang normal. Transaksi tersebut antara lain:

Saldo Transaksi

- a. Bank menyalurkan kredit yang diberikan kepada beberapa pihak yang berelasi antara lain PT Bandung Pakar, PT Copperindo Aneka Nusa dan Direksi bank. Saldo pinjaman yang diberikan kepada pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 17.480.695.797,- (2014: Rp 16.199.884.775,-) atau sebesar 4,69% (2014: 4,36%) dari jumlah kredit yang diberikan. Dari jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tersebut masing-masing sejumlah Rp 1.347.433.442,- dan Rp 4.452.445.143,- dijamin dengan jaminan tunai (*Cash Collateral*).
- b. Bank menerima simpanan dalam bentuk giro antara lain dari PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT Invetco Nusantara dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo giro yang diterima dari pihak yang berelasi pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 1.703.39.803,- (2014: Rp 2.669.660.438,-) atau sebesar 13,18% (2014: 17,89%) dari jumlah giro.
- c. Bank menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka antara lain dari Sundjono Suriadi, Tirthawan Tanade, Paulus Harjadi dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo deposito berjangka yang diterima dari pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 49.931.860.238,- (2014: Rp 84.604.149.410,-) atau sebesar 16,86 % (2014: 27,43,%) dari jumlah deposito berjangka.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2015	2014
Komitmen		
<u>Kewajiban Komitmen</u>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(28.755.435.724)	(22.087.746.739)
Jumlah Komitmen	<u>(28.755.435.724)</u>	<u>(22.087.746.739)</u>
Kontinjensi		
<u>Tagihan kontinjensi</u>		
Pendapatan bunga dari kredit non-performing	230.142.628	228.910.413
Lain-lain	-	-
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>230.142.628</u>	<u>228.910.413</u>
<u>Kewajiban Kontinjensi</u>		
Garansi yang diterbitkan oleh Bank	(82.000.000)	(99.700.000)
Lain-lain	<u>(26.473.713.372)</u>	<u>(34.946.834.772)</u>
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>(26.555.713.372)</u>	<u>(35.046.534.772)</u>
Jumlah Kontinjensi	<u>(26.325.570.744)</u>	<u>(34.817.624.359)</u>
Jumlah Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	<u>(55.081.006.468)</u>	<u>(56.905.371.098)</u>

26. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN

Berdasarkan daerah geografis, konsentrasi aset, liabilitas dan unsur-unsur di luar laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015			Jumlah
	Bandung	Jakarta	Surabaya	
<u>ASET</u>				
Kas	3.587.027.063	1.071.619.125	325.393.200	4.984.039.388
Penempatan Pada BI	64.132.507.165	-	-	64.132.507.165
Penempatan Pada Bank lain	60.760.037.104	665.685.315	1.957.622	61.427.680.041
Surat-surat berharga	25.451.508.896	-	-	25.451.508.896
Kredit Yang Diberikan	252.489.765.737	101.365.667.361	16.229.998.726	370.085.431.824
Aset Tetap	124.017.057.106	14.062.250.187	2.471.514.442	140.550.821.735
Aset Pajak Tangguhan	1.044.432.322	-	-	1.044.432.322
Aset Lain-Lain	6.203.290.225	637.004.048	57.233.365	6.897.527.638
Jumlah Aset	<u>537.685.625.618</u>	<u>117.802.226.036</u>	<u>19.086.097.355</u>	<u>674.573.949.009</u>
Persentase (%)	79,71%	17,46%	2,83%	100,00%

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN - Lanjutan

	2015			Jumlah
	Bandung	Jakarta	Surabaya	
<u>LIABILITAS</u>				
Giro	6.696.228.958	5.119.755.987	1.105.161.318	12.921.146.263
Tabungan	51.473.792.777	8.286.214.097	681.056.810	60.441.063.684
Deposito Berjangka	229.136.207.826	54.365.149.702	12.626.928.258	296.128.285.786
Simpanan dari Bank Lain	30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
Liabilitas Segera	1.618.555.144	348.232.672	3.999.460	1.970.787.276
Liabilitas Pajak	2.339.582.629	104.551.064	27.480.149	2.471.613.842
Liabilitas Lain-Lain	4.535.062.679	811.040.972	303.849.294	5.649.952.945
Jumlah Liabilitas	<u>325.799.430.012</u>	<u>69.034.944.494</u>	<u>14.748.475.289</u>	<u>409.582.849.796</u>
Persentase (%)	79,54%	16,85%	3,60%	100,00%
<u>UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN</u>				
Liabilitas Komitmen	(14.913.554.640)	(7.952.274.561)	(5.901.630.582)	(28.767.459.782)
Tagihan Kontinjensi	230.142.628	-	-	230.142.628
Liabilitas kontinjensi	(26.461.689.314)	(82.000.000)	-	(26.543.689.314)
Jumlah Unsur-unsur di Luar Laporan Posisi Keuangan	<u>(41.145.101.326)</u>	<u>(8.034.274.561)</u>	<u>(5.901.630.582)</u>	<u>(55.081.006.468)</u>
Persentase (%)	74,70%	14,59%	10,71%	100,00%
<u>2014</u>				
	Bandung	Jakarta	Surabaya	Jumlah
<u>ASET</u>				
Kas	2.341.523.474	634.112.850	318.436.600	3.294.072.924
Penempatan Pada BI	60.598.612.505	-	-	60.598.612.505
Penempatan Pada Bank Lain	36.167.542.886	780.035.572	2.936.527	36.950.514.985
Surat-Surat Berharga	25.600.347.688	-	-	25.600.347.688
Kredit Yang Diberikan	253.566.063.068	97.657.197.964	18.287.838.574	369.511.099.607
Aset Tetap	44.258.092.233	4.684.183.477	1.376.698.481	50.318.974.191
Aset Pajak Tangguhan	487.500.000	-	-	487.500.000
Aset Lain-Lain	2.491.018.714	612.615.580	76.209.586	3.179.843.880
Jumlah Aset	<u>425.510.700.569</u>	<u>104.368.145.443</u>	<u>20.062.119.767</u>	<u>549.940.965.779</u>
Persentase (%)	77,37%	18,98%	3,65%	100,00%

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN - Lanjutan

	2014			Jumlah
	Bandung	Jakarta	Surabaya	
<u>LIABILITAS</u>				
Giro	7.648.187.111	6.221.234.223	1.051.436.389	14.920.857.723
Tabungan	19.456.992.430	3.954.748.833	957.062.399	24.368.803.662
Deposito Berjangka	243.103.921.070	49.847.664.385	15.439.993.598	308.391.579.053
Simpanan Dari Bank Lain	33.504.315.068	2.800.000.000	-	36.304.315.068
Liabilitas Segera	1.001.853.160	334.350.010	18.965.118	1.355.168.288
Liabilitas Pajak	1.962.763.338	113.373.426	46.866.905	2.123.003.669
Liabilitas Lain-Lain	3.650.519.789	390.347.005	107.578.661	4.148.445.455
Jumlah Liabilitas	<u>310.328.551.966</u>	<u>63.661.717.882</u>	<u>17.621.903.070</u>	<u>391.612.172.918</u>
Persentase (%)	79,24%	16,26%	4,50%	100,00%
<u>UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN</u>				
Liabilitas Komitmen	(14.008.015.919)	(3.387.310.450)	(4.692.420.370)	(22.087.746.739)
Tagihan Kontinjensi	185.020.701	43.889.712	-	228.910.413
Liabilitas kontinjensi	(34.805.526.772)	(241.008.000)	-	(35.046.534.772)
Jumlah Unsur-unsur di Luar Laporan Posisi Keuangan	<u>(48.628.521.990)</u>	<u>(3.584.428.738)</u>	<u>(4.692.420.370)</u>	<u>(56.905.371.098)</u>
Persentase (%)	85,46%	6,30%	8,25%	100,00%

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Gambaran Umum Manajemen Risiko - Lanjutan

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, control unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank Bisnis senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategik.

1. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau counterparty pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- c. Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- e. Setiap kredit dengan plafond diatas Rp 500 juta harus mendapatkan opini dari Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan Stress Testing terhadap NPL portfolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa tangible asset atau *intangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan review untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

2. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (*bonds*). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi *trading limit*.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun *counterparty* sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui pengelolaan maksimum *cash out*.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

2. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas - Lanjutan

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset likuid untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang telah disetujui oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas;
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portfolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap kejadian risiko pasar dan likuiditas yang bersifat ekstrim.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank Bisnis telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memantau aktivitas treasuri secara *real time*.
- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan pelatihan bagi *risk taking unit* baik internal mau eksternal guna meningkatkan keterampilan dan *market risk awareness*.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.
- Sepanjang tahun 2014 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditas-nya dengan menjaga ketersediaan aset likuid berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

3. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian kejadian eksternal), dengan ruang lingkup meliputi:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan refreshment kepada risk taking unit (*risk owner*) untuk meningkatkan *skill* dan operational *risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

3. Manajemen Risiko Operasional - Lanjutan

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan *stakeholder*.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.
- Melakukan kaji ulang/review terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inherent serta pemantauan dan pengukuran risiko inherent dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment* (FRA) sebagai bagian dari Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management* (BCM) yang meliputi *Business Contuinity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

4. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Risiko Hukum dikelola dengan memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank. Bank melakukan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan atas perkembangan outstanding cases dan potential claim yang dilakukan secara berkala.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

5. Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui business plan yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aktiva produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

6. Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

- a. Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal
- b. Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- c. Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru.
- d. Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Pengkinian dan penatausahaan database Peraturan/ketentuan yang berlaku.
- f. Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- g. Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

7. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan Nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

Risiko Reputasi dikelola dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap pengaduan dan penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Risiko reputasi juga dikelola melalui pemantauan berita negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*.

8. Profil Risiko Bank

Penilaian profil risiko Bank terdiri atas penilaian Risiko Inheren yaitu penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko.

Penggabungan penilaian Risiko Inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan penilaian Profil Risiko Komposit bank yang merupakan salah satu faktor dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko.

Penilaian sendiri terhadap profil risiko dilakukan untuk profil risiko Bank, yang dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu; Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu: *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high*, serta *high*.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

8. Profil Risiko Bank - Lanjutan

Profil Risiko	Triwulan I 2015	Triwulan II 2015	Triwulan III 2015	Triwulan IV 2015
Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Pasar	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate</i>
Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Hukum	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Reputasi	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Peringkat Komposit	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>

29. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000,- untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,50% untuk simpanan dalam rupiah dan 1,5% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: 7,75% dan 1,5%).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

30. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)-IAI yang relevan untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2015.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No 16 " Aset Tetap tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi", memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No 24," Imbalan Kerja tentang Program imbalan Pasti: Iuran Pekerja," menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- PSAK No 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak berelasi" menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK No 68 (Penyesuaian 2015) "pengukuran nilai wajar" mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No 55.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. REKLASIFIKASI AKUN

Dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah di reklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2014		
	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
Surplus revaluasi aset	-	18.836.007.375	18.836.007.375
Saldo Laba	65.136.226.245	(18.836.007.375)	46.300.218.870

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Sampai dengan tanggal laporan auditor, tidak terdapat peristiwa setelah tanggal neraca yang memerlukan penyesuaian terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun buku 2015.

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Bank pada tanggal 14 April 2015.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

	2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak Atas Tanah	39.513.217.085	-	-	90.885.680.915	130.398.898.000
Bangunan dan Instalasi	10.040.173.082	300.908.335	-	-	10.341.081.417
Inventaris	4.326.420.847	280.548.348	14.573.875	-	4.592.395.320
Kendaraan Bermotor	3.680.961.356	-	-	-	3.680.961.356
Jumlah Nilai Tercatat	57.560.772.370	581.456.683	14.573.875	90.885.680.915	149.013.336.093
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan Prasarana	2.090.642.671	486.577.253	-	-	2.577.219.924
Inventaris	4.005.841.169	249.418.665	14.573.872	-	4.240.685.962
Kendaraan Bermotor	1.145.314.339	499.294.133	-	-	1.644.608.472
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.241.798.179	1.235.290.051	14.573.872	-	8.462.514.358
Nilai Buku	50.318.974.191				140.550.821.735
<u>2014</u>					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak Atas Tanah	38.714.657.485	1.755.898.000	-	957.338.400	39.513.217.085
Bangunan dan Instalasi	9.706.747.082	1.405.000.000	-	1.071.574.000	10.040.173.082
Inventaris	4.302.935.453	174.604.050	-	151.118.656	4.326.420.847
Kendaraan Bermotor	3.526.030.000	1.135.345.000	-	980.413.644	3.680.961.356
Jumlah Nilai Tercatat	56.250.370.020	4.470.847.050	-	3.160.444.700	57.560.772.370
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan Prasarana	1.773.554.825	438.237.827	-	121.149.981	2.090.642.671
Inventaris	3.886.932.811	263.039.111	-	144.130.753	4.005.841.169
Kendaraan Bermotor	1.089.231.776	663.559.982	-	607.477.419	1.145.314.339
Jumlah Akumulasi Penyusutan	6.749.719.412	1.364.836.920	-	872.758.153	7.241.798.179
Nilai Buku	49.500.650.609				50.318.974.191

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing berjumlah Rp 1.235.290.051,- dan Rp 1.364.836.920,-.

Aset tetap (kecuali hak atas tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 5.414.940.000,- (2014: Rp 8.750.000.000,-). Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP - Lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah Pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar (*Market Data Comparison Method*).

Selisih nilai wajar atas tanah dengan nilai tercatat dibukukan pada pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi aset tetap".

Rincian revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Nilai Wajar - Tanah	<u>128.643.000.000</u>
Jumlah Nilai Wajar - Tanah	<u>128.643.000.000</u>
Nilai Buku - Tanah	<u>37.757.319.085</u>
Jumlah Nilai Buku - Tanah	<u>37.757.319.085</u>
Selisih Revaluasi Aset Tetap	<u>90.885.680.915</u>

Bank berdasarkan surat No. 056/UM/XII/2015 tanggal 30 Desember 2015 mengajukan kepada Kepala Kanwil DJP Jawa Barat I mengenai permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015 oleh wajib pajak yang telah melakukan penilaian kembali aset tetap.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final menjadi 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, serta kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 2.726.570.427 pada tanggal 29 Desember 2015.

10. ASET LAIN - LAIN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan Bunga Akan Diterima	2.143.740.601	2.076.139.922
Agunan Yang Diambil Alih	3.180.000.000	-
Biaya Dibayar Dimuka	21.073.850	31.309.511
Beban Ditangguhkan	459.485.731	499.196.679
Persediaan	419.464.730	219.544.923
Lain-Lain	<u>673.762.727</u>	<u>353.652.845</u>
Jumlah Aset Lain - Lain	<u>6.897.527.638</u>	<u>3.179.843.880</u>

Pendapatan bunga akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain, pendapatan bunga kredit yang diberikan dan pendapatan bunga obligasi.

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya asuransi dan lainnya.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (KOLEKTABILITAS)

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	Sampai Dengan 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	Lebih Dari 5 Tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
ASET					
Penempatan Pada BI	4.984.039.388	-	-	-	4.984.039.388
Penempatan Pada- Bank Lain	64.132.507.166	-	-	-	64.132.507.166
Surat-Surat Berharga	61.427.680.041	-	-	-	61.427.680.041
Kredit Yang Diberikan	25.092.244.756	359.264.140	-	-	25.451.508.896
Aset Tetap	118.667.567.697	117.026.575.195	134.391.288.932	-	370.085.431.824
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	140.550.821.735	140.550.821.735
Aset Lain-Lain	-	-	-	1.044.432.322	1.044.432.322
Aset Lain-Lain	-	-	-	6.897.527.638	6.897.527.638
Jumlah Aset	<u>274.304.039.048</u>	<u>117.385.839.335</u>	<u>134.391.288.932</u>	<u>148.492.781.695</u>	<u>674.573.949.009</u>
LIABILITAS					
Giro	12.921.146.264	-	-	-	12.921.146.264
Tabungan	60.441.063.684	-	-	-	60.441.063.684
Deposito berjangka	296.128.285.786	-	-	-	296.128.285.786
Simpanan dari bank lain	30.000.000.000	-	-	-	30.000.000.000
Liabilitas segera	1.970.787.276	-	-	-	1.970.787.276
Liabilitas pajak	2.471.613.842	-	-	-	2.471.613.842
Liabilitas lain-lain	5.649.952.945	-	-	-	5.649.952.945
Jumlah Liabilitas	<u>409.582.849.796</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>409.582.849.796</u>
Jumlah - Bersih	<u>(135.278.810.749)</u>	<u>117.385.839.335</u>	<u>134.391.288.932</u>	<u>148.492.781.695</u>	<u>264.991.099.213</u>

28. MANAJEMEN RISIKO

Gambaran Umum Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Bank Indonesia lainnya terkait dengan manajemen risiko.

Bank Bisnis terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis Internasional yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI - Lanjutan

- e. ISAK No 30 "Pungutan" merupakan interpretasi atas PSAK no 57 " Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada pemerintah.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- a. Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim", PSAK 5 "Segmen Operasi", PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 62 "Kontrak Asuransi".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

31. KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN PENTING

a. Kualitas aset produktif

Rincian aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut (jumlah kotor):

	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Macet	Jumlah
<u>Aset Produktif</u>					
Penempatan pada Bank Indonesia	64.132.507.166	-	-	-	64.132.507.166
Penempatan pada Bank Lain	61.489.169.210	-	-	-	61.489.169.210
Surat berharga	25.451.868.520	-	-	-	25.451.868.520
Kredit yang diberikan	324.908.124.953	40.896.542.643	5.326.742.892	1.389.633.495	372.521.043.983
Jumlah	475.981.669.849	40.896.542.643	5.326.742.892	1.389.633.495	523.594.588.879
Persentase (%)	90,91%	7,81%	1,02%	0,27%	100,00%

b. Rasio - Rasio Keuangan Penting

	2015	2014
Rasio kecukupan modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	47,54%	31,39%
Rasio aset tetap bersih terhadap modal	53,04%	31,78%
Rasio aset produktif bermasalah (Kol. KL s/d Macet :AP)	1,36%	0,96%
Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman (<i>Non Performing Loan</i>)	1,80%	1,71%
Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) / aset produktif	0,88%	0,66%
Rasio pemenuhan CKPN	100,00%	100,00%
Rasio pinjaman pihak berelasi terhadap modal	6,56%	6,55%
Rasio laba terhadap rata-rata aktiva (<i>Return On Asset</i>)	2,09%	2,53%
Rasio laba terhadap modal	3,21%	6,06%
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	81,70%	80,01%
Rasio pinjaman terhadap dana yang dihimpun (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	100,84%	106,98%
Giro wajib minimum	7,50%	8,27%

*) Setelah diperhitungkan dengan jaminan tunai (*cash collateral*) dan pinjaman kesejahteraan karyawan